

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang sampai saat ini masih sering terjadi di Indonesia. Salah satu bencana yang sampai sekarang masih sering terjadi di Indonesia yaitu banjir. Banjir yaitu ketidakapasitas saluran air sudah melebihi kapasitas sehingga aliran air meluap dan tumpah ke daratan.

Banjir sangat identik dengan penyebab turunnya curah hujan yang tinggi di suatu kawasan atau tempat. Banjir juga identik dengan sampah yang tersumbat di dalam saluran air sehingga air tidak mengalir dengan baik. Selain itu, letak geografis suatu pemukiman yang rendah dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya banjir. Dampak banjir tidak hanya mengganggu aktivitas, tetapi juga dapat merugikan masyarakat baik dari segi ekonomi, fisik seperti timbulnya penyakit kulit, bahkan hingga berdampak kepada nyawa manusia (Rahma, 2021).

Hasil kajian dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2016 mengenai risiko dari bencana banjir untuk provinsi di Indonesia bahwa jumlah manusia yang terdampak risiko bencana banjir yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia totalnya melebihi 170 juta manusia. Dan beberapa provinsi yang terkena risiko bencana banjir tertinggi di Indonesia diantaranya: Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara serta Riau (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016).

Berdasarkan fenomena banjir tersebut, upaya untuk mengurangi risiko terjadinya banjir tentu sangatlah penting untuk dilakukan. Salah satu upaya untuk menanggulangi banjir yaitu melakukan mitigasi terhadap banjir dapat dimulai dari masing-masing pihak baik dari individu, masyarakat, maupun Pemerintah. Tentunya kerjasama antara masyarakat dan Pemerintah juga sangatlah dibutuhkan dalam menanggulangi banjir. Hingga saat ini, upaya mitigasi terhadap banjir seperti terciptanya bendungan di suatu kawasan sungai menjadi salah satu upaya yang telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia (Putri, 2020).

Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dikenal sebagai daerah yang rawan akan terjadinya banjir. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa dilihat dari latar belakang geografisnya, Dayeuhkolot merupakan daerah yang terletak di kawasan Bandung Selatan yang letak geografisnya berada di dataran rendah yang di atasnya terdapat aliran sungai Citarum. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir di daerah Dayeuhkolot. Terutama saat terjadinya musim hujan, banjir yang sering terjadi sejak dulu di Dayeuhkolot ini dapat dikatakan salah satu banjir yang paling parah di Bandung. Namun, walaupun fenomena banjir sudah menjadi hal umum bagi masyarakat setempat, masyarakat Dayeuhkolot khususnya masyarakat yang sering terkena dampak banjir paling parah tentu mengharapkan banjir yang sering terjadi di kawasan mereka dapat dikurangi bahkan harapannya tidak akan terjadi lagi di kemudian hari (Budimansyah, 2018).

Pada tahun 2020, Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) bekerja sama dengan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementrian PUPR) untuk meresmikan pembangunan Kolam Retensi Andir dan 5 Polder atau Kolam Pompa yang akan dibuat di Kabupaten Bandung. Pembangunan 5 Polder di wilayah Balaendah dan

Dayeuhkolot tersebut 2 diantaranya terletak di daerah Dayeuhkolot, yakni Polder Cipalasari 1 dengan tangkapan air seluas 24,79 Ha dan *volume* tampungan air sebesar 1.125 m³, serta Polder Cipalasari 2 dengan tangkapan air seluas 11,79 Ha dan *volume* tampungan air sebesar 1.125 m³. Kolam Retensi dan 5 Polder tersebut adalah bagian dari program Pemerintah pusat sebagai upaya untuk menanggulangi banjir musiman yang masih sering terjadi di wilayah Balaendah dan Dayeuhkolot. Bendungan tersebut setidaknya akan mengurangi *volume* banjir yang biasanya surut dalam beberapa bulan menajdi surut hanya dalam waktu satu malam (Balai Besar Wilayah Sungai, 2020).

Berdasarkan fenomena banjir di daerah Dayeuhkolot tersebut, film dokumenter menjadi salah satu media yang menarik dan efektif bagi peneliti untuk menyampaikan pesan, informasi dan juga kondisi yang dialami masyarakat Dayeuhkolot dalam menghadapi banjir, memberikan pemahaman kepada masyarakat Bandung khususnya Dayeuhkolot mengenai sebuah fenomena banjir yang masih sering terjadi di daerah Dayeuhkolot, serta memberikan perhatian lebih kepada Pemerintah terhadap penanggulangan banjir di daerah Dayeuhkolot melalui tampilan audio dan juga visual berdasarkan fakta dan realita yang terjadi di Dayeuhkolot. Selain belum banyak film dokumenter yang mengangkat fenomena banjir khususnya banjir di daerah Dayeuhkolot, film dokumenter dapat menjadi media komunikasi untuk khalayak yang dituju dalam pembuatan Tugas Akhir ini yaitu Pemerintah serta masyarakat Bandung khususnya masyarakat di Dayeuhkolot.

Film dokumenter diharapkan dapat menjadi salah satu media yang menggambarkan keadaan dan kondisi masyarakat di daerah Dayeuhkolot khususnya yang terkena dampak banjir sekaligus melihat efektifitas dari pembangunan polder atau kolam pompa bagi masyarakat di daerah Dayeuhkolot. Penata kamera dalam sebuah film dokumenter sangatlah penting dan di dalam Tugas Akhir ini peneliti akan bertindak sebagai Penata Kamera yang akan bekerja sama dengan Sutradara untuk dan menentukan konsep visualisasi berupa *shot list* dari segala bentuk dan kejadian mengenai fenomena banjir yang akan diambil di daerah Dayeuhkolot saat proses pra produksi, kemudian menentukan kamera dan lensa jenis apa yang akan digunakan. Selain itu, peneliti sebagai Penata Kamera akan mengarahkan dan mengambil gambar terbaik menggunakan kamera sesuai dengan konsep yang sudah dibuat bersama Sutradara saat proses produksi, kemudian ikut membantu *editor* untuk menjelaskan pemilihan gambar mana yang akan dipilih saat proses pasca produksi. Film dokumenter ini diharapkan dapat membuat Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan masyarakat di daerah Dayeuhkolot untuk lebih baik lagi dalam menanggulangi banjir kedepannya serta dapat menginspirasi dan mengedukasi masyarakat perihal penanggulangan banjir.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya adalah:

1. Fenomena banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia
2. Bandung Selatan merupakan salah satu daerah Bandung yang paling sering terjadi banjir.
3. Dayeuhkolot merupakan salah satu daerah di Bandung Selatan yang sering terdampak banjir.

4. Kurangnya media berupa film dokumenter yang mengangkat fenomena banjir yang terjadi di daerah Dayeuhkolot.
5. Perlunya penataan kamera yang dapat menggambarkan secara visual dalam film dokumenter tentang fenomena banjir dan polder atau kolam pompa yang ada di daerah Dayeuhkolot.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Bagaimana kondisi yang dialami warga Dayeuhkolot saat terjadinya banjir?
2. Bagaimana penataan kamera dalam film dokumenter yang mengangkat tentang fenomena banjir yang terjadi di Dayeuhkolot?

1.4.Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka batasan atau ruang lingkup yang ada di Tugas Akhir ini adalah:

1. Peneliti hanya akan mendokumentasikan keadaan banjir yang terjadi di daerah Dayeuhkolot.
2. Target khalayak dari hasil Tugas Akhir ini adalah masyarakat Bandung untuk semua kalangan khususnya masyarakat Dayeuhkolot.
3. Film dokumenter tidak akan diproduksi lebih dari 30 menit.
4. Peneliti akan bertindak sebagai penata kamera dengan jobdesk sebagai berikut:
 1. Pra Produksi
 - a. Berdiskusi tentang konsep visual yang akan diterapkan bersama sutradara.
 - b. Mempelajari naskah bersama sutradara
 - c. Menguasai kamera agar kualitas gambar yang dihasilkan saat produksi sesuai
 - d. Menentukan jenis kamera yang akan digunakan saat produksi.
 2. Produksi
 - a. Bertanggung jawab akan kualitas gambar yang dihasilkan.
 - b. Memberi masukan dan saran kepada sutradara untuk menghasilkan gambar yang terbaik.
 - c. Bertanggung jawab terhadap teknis kamera saat produksi.
 3. Pasca Produksi

Membantu dalam proses editing mengenai pemilihan gambar dengan cara berdiskusi bersama sutradara dan *editor*.

1.5.Tujuan Penelitian/Perancangan

Ada pun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperlihatkan gambaran kondisi warga Dayeuhkolot dalam menghadapi dan menanggulangi masalah banjir yang sering terjadi di Dayeuhkolot agar bersama-sama lebih peduli dan memberikan perhatian lebih bagi penonton maupun masyarakat Bandung khususnya Dayeuhkolot terhadap kondisi banjir yang masih sering terjadi di daerah Dayeuhkolot.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran penata kamera dalam film dokumenter yang mengangkat tentang banjir di Dayeuhkolot.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Umum
 - a. Mengetahui secara langsung kondisi yang dialami masyarakat khususnya warga Dayeuhkolot saat terjadinya banjir.
 - b. Mengetahui secara langsung efektifitas bendungan yang telah dibuat oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) terhadap lingkungan masyarakat yang terdampak banjir di daerah Dayeuhkolot
 - c. Mengetahui bagaimana penataan kamera dalam film dokumenter tentang fenomena banjir di daerah Dayeuhkolot.
 - d. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Bandung khususnya Dayeuhkolot, serta, memberikan perhatian lebih kepada Pemerintah terhadap penanganan serta penanggulangan banjir yang terjadi di daerah Dayeuhkolot.
2. Secara Khusus
 - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian atau perancangan yang sejenis.
 - c. Sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam memproduksi sebuah film dokumenter.

1.7. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan metode tersebut akan menjabarkan lebih detail dan akurat dalam proses penelitian melalui tahapan-tahapan seperti pengumpulan data melalui hasil observasi lokasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian, wawancara bersama narasumber yang terpercaya, melakukan studi literatur, serta kuesioner sebagai pendukung khalayak sasaran yang efektif dalam proses perancangan karya.

1.7.1. Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam proses observasi, kami mendatangi beberapa pemukiman di Dayeuhkolot diantaranya yaitu pemukiman Bojong Asih dan Babakan Sangkuriang. Kemudian kami mendatangi dua kolam retensi atau biasa dikenal dengan bendungan yakni Bendungan Andir dan Bendungan Cienteung. Kemudian mengobservasi aliran sungai Citarum mulai dari hulu sungainya yang berada di Situ Cisanti yang berada di Pangalengan Kabupaten Bandung dan mengobservasi beberapa aliran anak Sungai Citarum di daerah Dayeuhkolot salah satunya yaitu aliran anak sungai Cipalasari.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara, kami mendatangi beberapa pemukiman di Dayeuhkolot untuk mencari dan menjadikan beberapa warga setempat mulai dari Ketua RT maupun RW sebagai Narasumber. Selain itu, kami mendatangi Kantor Desa Dayeuhkolot untuk mewawancarai Kepala Desa serta relawan bencana dari Kantor Kecamatan Dayeuhkolot.

3. Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan, jurnal, artikel, video berita, dan film yang berhubungan dengan fenomena banjir khususnya fenomena banjir yang pernah terjadi di Dayeuhkolot sebagai referensi data dan pelengkap data dari penelitian.

4. Kuesioner

Peneliti akan melakukan kuesioner dengan terbuka dan tertutup untuk mendapatkan hasil perbandingan khalayak sasaran dengan cara lebih efektif.

1.7.2. Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Data yang telah didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka data tersebut perlu dicatat dengan lebih rinci mengenai bagian-bagian informasi penting mengenai banjir yang dapat memudahkan peneliti dalam memutuskan pemilihan gambar yang akan diambil dalam proses perancangan karya. Mereduksi data berarti merangkum data dan memilih hal-hal yang bersifat inti, fokus terhadap hal-hal penting, serta mencari data yang tepat dan membuang yang sekiranya tidak diperlukan.

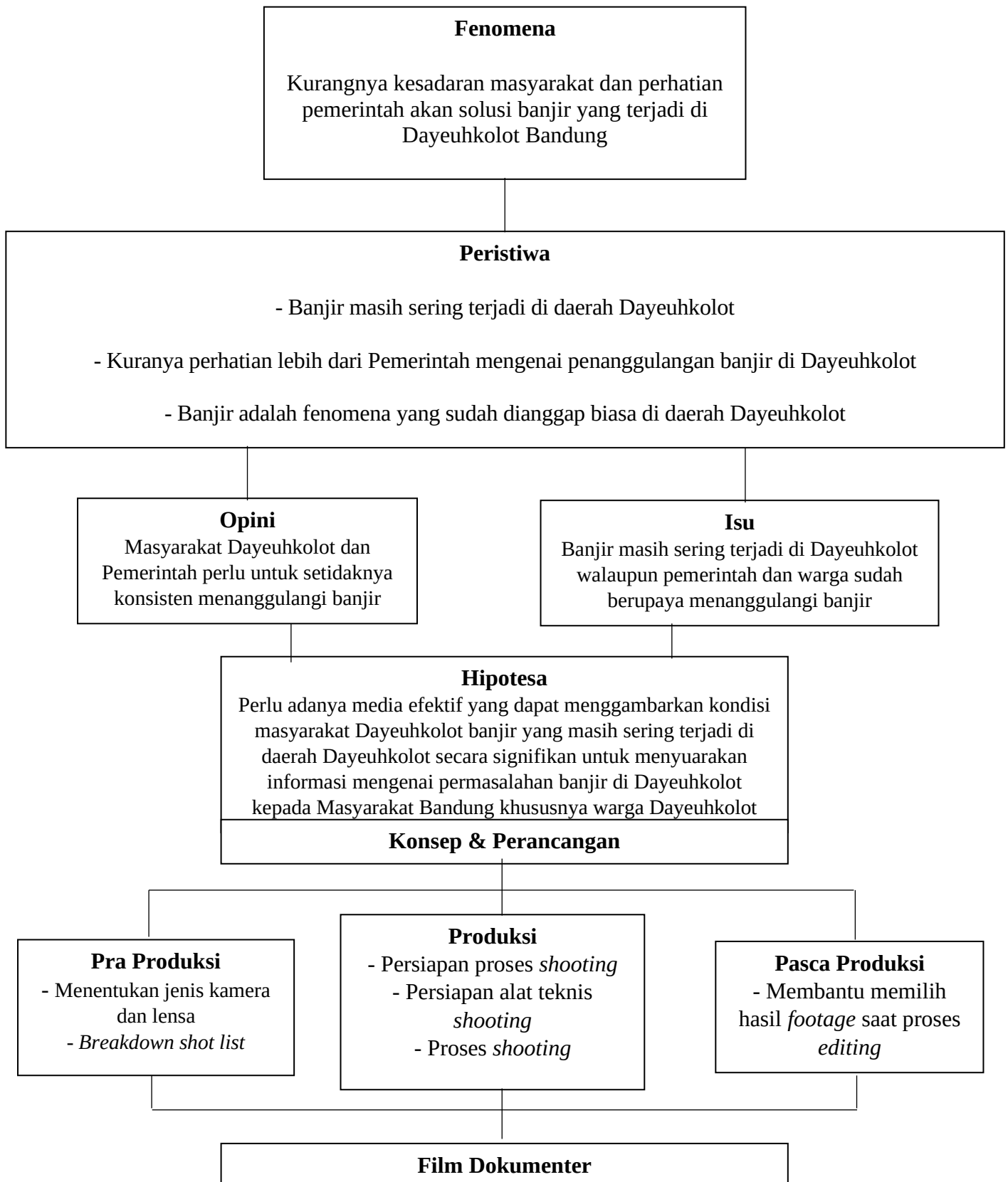
2. Penyajian Data

Setelah hasil data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data agar data memiliki susunan pola yang rapih, sehingga data tersebut nantinya akan semakin lebih mudah untuk diteliti. Adapun penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks naratif. Dengan penyajian data tersebut, maka peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pemahaman apa yang terjadi serta lebih mudah merencanakan pengambilan gambar apa saja yang harus didapatkan dalam proses perancangan karya bersama sutradara berdasarkan apa yang telah dipahami melalui data yang telah dikumpulkan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menentukan inti garis besar dari segala bentuk data yang sudah disajikan melalui topik yang diangkat.

1.8.Kerangka Perancangan



1.9. Pembabakan

Perancangan ini menggunakan lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang dan fenomena yang diangkat, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, serta kerangka perancangan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Merupakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran untuk konsep perancangan dari latar belakang fenomena dan masalah yang dibahas.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS MASALAH

Penjelasan mengenai data-data yang telah diperoleh sebagai acuan dalam perancangan serta uraian mengenai hasil wawancara, observasi, serta analisis yang berkaitan terhadap masalah yang dibahas sebagai dasar perancangan.

BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Hasil yang didapat dari hasil analisis dan hasil data berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam merancang penelitian secara keseluruhan.

BAB 5 KESIMPULAN

Kesimpulan yang berisi jawaban dan nilai baru yang didapat selama penelitian berlangsung.